

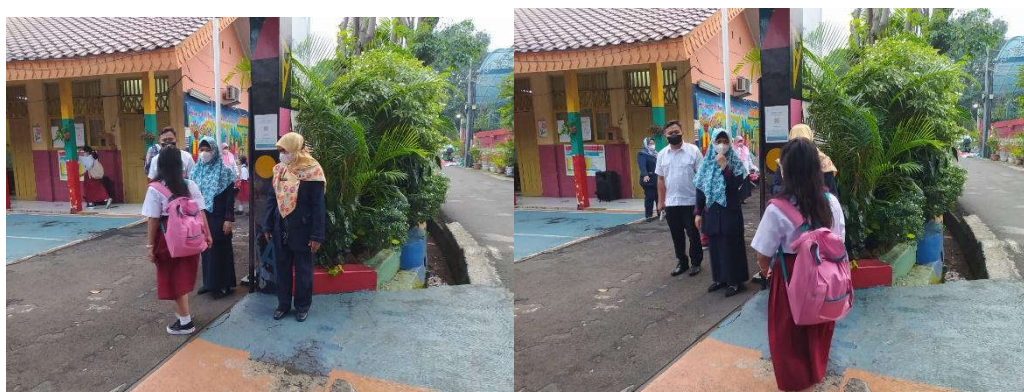
PEMBELAJARAN BERBASIS LITERASI YANG MENYENANGKAN

DI SEKOLAH KAMI

Oleh : Marliyah Supriatiningsih, S.Pd

PENGKONDISIAN :Langkah pertama yang selalu menggoda.

Pagi ini matahari mulai bersinar cerah, tiada mendung di sekitarnya. Kami para guru menyambut siswa yang datang ke sekolah. Sesuai jadwal piket, para guru memberi senyum, salam, dan sapa, serta mengecek suhu tubuh untuk menyambut kedatangan siswa. Setelah itu para siswa mengucapkan salam dan mencuci tangan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri. Satu persatu mereka berdatangan dengan riang gembira, tak ada raut kesedihan di wajah mereka. Para siswa datang ke sekolah dengan penuh suka cita dan kerinduan akan bertemu guru mereka.



Bel sekolah pun berbunyi, menandakan waktu siswa masuk ke kelas masing-masing dan siap mengikuti pembelajaran. Nah, di sinilah peran kita sebagai guru akan terlihat ketika siswa telah masuk ke ruang kelas masing-masing. Dimulai dari awal pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran. Awal yang baik akan menghasilkan akhir yang baik. Awal yang menyenangkan membuat suasana menyenangkan dan lebih bersemangat di dalam kelas. Siswa pun tanpa terasa akan terbawa dalam suatu rangkaian kegiatan yang sebenarnya dapat menimbulkan rasa bosan serta jenuh dalam pembelajaran. Akan tetapi, rasa bosan dan jenuh di dalam kelas dapat diurus tergantung bagaimana seorang guru menghadirkan suasana kelas yang “renyah” dan siap untuk dinikmati.

Bu Marliyah, guru kelas 2 di SDN DUREN TIGA 07 Jakarta. Dengan wajah khasnya selalu membuat siswa merasa menunggu apalagi yang akan di dapatkan dari gurunya tersebut. Ada rasa rindu pada diri siswa akan kehadirannya. Sapaannya yang sejuk dan senyumannya yang khas, kejelasan, dan ketegasannya mendapatkan ruang tersendiri dalam diri siswa.



Sebelum memulai pembelajaran, Bu Marliyah mengajak untuk berdoa bersama, dipimpin oleh ketua kelas. Selesai berdoa, beliau memberi motivasi dan yel-yel agar siswa bersemangat untuk menerima pembelajaran. “Ada yang tidak hadir hari ini?”, adalah kebiasaan yang dilakukan Bu Marliyah ketika akan memulai pembelajaran saat berada di tengah-tengah para siswa untuk mengetahui keadan siswanya di kelas. “Hadir semua, bu”, jawab para siswa. “Alhamdulillah, semoga semua selalu sehat dan diberi keberkahan oleh Allah SWT”, ujar bu Marliyah. “Selanjutnya, sekarang kita akan belajar bersama tentang bagaimana menciptakan budaya kerukunan beragama”. Demikian yang dilakukan oleh Bu Marliyah ketika mengawali kegiatan belajar mengajarnya yang selalu ada bahan pengantar untuk mengaitkan dengan materi yang pada hari itu akan disampaikan kepada siswanya.

Untuk melatih ketrampilan literasi, Bu Marliyah memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca materi yang ada di buku teks. Para siswa diminta mencermati betul bagian-bagian yang nantinya dapat dibahas dalam diskusi maupun yang akan ditanyakan langsung kepada Bu Marliyah. Seperti biasanya kelas dikondisikan dalam posisi berkelompok, sehingga memudahkan untuk berdiskusi.



Proses pembentukan kelompok diskusi ini mudah diterapkan, sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk menyiapkan kelompok diskusi.

Sebelum Bu Marliyah memberikan tugas para siswa untuk berdiskusi, Bu Marliyah memaparkan materi dengan tampilan yang padat dan sangat menarik tentang bagaimana "Budaya Gotong Royong". Sembari menjelaskan materi melalui *power point*, sesekali beliau mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan materi pada hari itu. Isi materi yang disampaikan oleh bu Marliyah adalah tentang kewajiban siswa untuk menjaga kebersihan. Seminggu sekali, sekolah mengadakan kerja bakti dengan membersihkan kelas dan halaman kelas. Semua siswa bekerja bersama untuk kepentingan bersama. Kata penting yang berkaitan dengan "Budaya Gotong Royong" adalah GOTONG ROYONG yang berarti kerja sama untuk kepentingan bersama. Semua siswa sangat senang melakukan kerja bakti. Beberapa contoh kegiatan yang berkaitan dengan gotong royong sebagaimana gambar berikut ini.





B.



D.

Secara bergiliran, masing-masing kelompok ditugaskan untuk memaparkan hasil dari buku yang dibacanya. Secara bergiliran juga masing-masing siswa yang mewakili kelompoknya diminta untuk menyampaikan atau memberikan penjelasannya kepada kelompok lain perihal yang buku sudah di bacanya. Bu Marliyah paham betul dengan kondisi para siswa, sehingga masih perlu dibantu dan diberi pemahaman, serta ikut aktif mendampingi agar siswa bersemangat dan termotivasi. Bu Marliyah selalu mengingatkan agar para siswa termotivasi menggunakan kesempatan untuk tampil menyampaikan pemikirannya. Biasanya pemberian tugas kepada masing-masing siswa dilakukan dengan cara tidak sekedar menunjuk siswa namun diiringi dengan senyuman, sehingga para siswa dengan rela mau melakukan apa yang diminta oleh gurunya.

Setelah kegiatan pemaparan secara berkelompok selesai, dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam kesempatan ini, para siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memberi masukan atau pertanyaan berkenaan dengan materi yang dibacanya. Adalah hal yang menjadi kebiasaan Bu Marliyah untuk memberi semangat dengan penuh rasa senang kepada para siswa secara bergiliran mengajukan pertanyaan.

Sebelum mengakhiri pembelajarannya, salah satu kelompok diberi tugas untuk menyampaikan rangkuman hasil diskusi setelah mendapatkan masukan dari kelompok-kelompok yang lain. Saat setelah rangkuman hasil diskusi selesai dibacakan, biasanya Bu Marliyah memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menyanggah ataupun melengkapi rangkuman yang perlu ditambahkan.

Ketika ingin bersiap-siap pulang, biasanya para siswa bernyanyi beberapa lagu diantaranya lagu Nasional dan Daerah. Para siswa menyanyi dengan penuh semangat dan riang sesuai dengan lagunya. Melalui kegiatan menyanyi bersama ini, para siswa dikenalkan dan dibiasakan untuk mencintai lagu nasional dan daerah, sehingga mereka juga mengetahui dan memahami cara menyanyikan lagu tersebut. Menyenangkan sekali melihat para siswa menyanyikan lagu dengan

riang gembira. Dan Bu Marliyah tersenyum memberikan semangat. Usai menyanyi bersama, barulah para siswa berdoa yang dipimpin oleh salah seorang siswa yang mendapatkan giliran untuk berdoa. Para siswa berdoa dengan hikmat dan khusyuk agar apa yang didoakan dikabulkan oleh Allah Swt.



Beberapa catatan yang dapat disimpulkan dari kegiatan yang telah diuraikan di atas adalah: *Pertama*, pembelajaran tidak bersifat *teacher centered*, artinya guru lebih banyak bersifat fasilitator. *Kedua*, kegiatan literasi dikembangkan melalui pemberian tugas kepada para siswa untuk membaca terlebih dahulu materi akan menjadi pembahasan dalam diskusi. *Ketiga*, para siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dengan cara mencermati dengan seksama bacaan yang dibahas dalam diskusi. *Keempat*, dalam penyampaian pendapat, para siswa diarahkan untuk kreatif dengan berbagai model pertanyaan. *Kelima*, kerja sama (kolaborasi) berjalan dengan sendirinya dalam proses diskusi. *Keenam*, kegiatan pemaparan hasil diskusi adalah salah satu bentuk upaya guru melatih para siswa terampil berkomunikasi di depan umum.

PROFIL PENULIS



Marliyah Supriatiningsih, S.Pd lahir di Jakarta, 7 Mei 1969. Pendidikan dimulai dari SD, SMP, dan SMA semua diselesai di Jakarta, kota kelahiran .

Tahun 2008 mulai masuk universitas STKIP KUSUMA NEGARA Jurusan PPKn. Lulus tahun 2013 dengan semangat. Saya mengajar di SD sesuai saran dari Kepala Sekolah adalah supaya Linear ambil jurusan PGSD, maka saya kuliah kembali di UT Bogor jurusan PGSD, lulus tahun 2019.

Mulai mengajar di SDN Kalibata 12 di Jakarta Selatan, tahun 2017 sekolah di regrouping dengan SDN Kalibata 11. Awal tahun 2022 bulan Juli di pindahkan ke SDN DUREN TIGA 07 sampai sekarang.